


Ilustrasi Kumbang Badak dengan Teknik Stippling: Analisis Hasil Karya Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Hamparan Perak Berdasarkan Unsur Seni Rupa

Yudha Pratama Husada¹, Onggal Sihite²

^{1,2}Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history:</p> <p>Diterima 12 April 2023 Direvisi 6 Juli 2023 Diunggah 7 November 2023</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Teknik Stippling Ilustrasi Gambar Siswa Analisis Visual</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Hamparan Perak dalam menggambar ilustrasi dengan menggunakan Teknik Stippling, dengan fokus pada unsur-unsur seni rupa seperti titik, tekstur, proporsi, dan bentuk. Objek gambar yang digunakan adalah kumbang badak. Dalam penelitian ini, 10 karya gambar ilustrasi dipilih dari populasi sebanyak 36 karya. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil karya siswa, yang kemudian dideskripsikan dan dinilai berdasarkan unsur-unsur seni rupa yang disebutkan. Evaluasi mencakup aspek titik, tekstur, proporsi, dan bentuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu mencapai kategori cukup baik dalam menerapkan unsur-unsur seni rupa. Nilai tertinggi diperoleh pada unsur bentuk, menunjukkan kemampuan siswa dalam merepresentasikan objek dengan baik. Secara keseluruhan, nilai rata-rata adalah 71,7, menunjukkan tingkat pencapaian yang memadai dalam mengaplikasikan Teknik Stippling dengan memperhatikan unsur-unsur seni rupa.</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

Corresponding Author:

Yudha Pratama Husada
Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Ps. V Medan Estate
Email: yudhahusada@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Penyimpangan antara terang dan gelap sering kali menjadi tantangan dalam proses menggambar, terutama bagi siswa. Kurangnya pemahaman siswa tentang arah cahaya pada suatu objek, atau yang disebut sebagai arah pencahayaan, sering kali menghasilkan karya gambar yang monoton dan kurang mampu menghadirkan kedalaman visual, terutama dalam penggunaan teknik stippling. Teknik stippling merupakan salah satu varian dari teknik pointilisme.

Teknik stippling adalah sebuah teknik menggambar yang menggunakan titik-titik kecil untuk membentuk gambar secara keseluruhan. Teknik ini sering digunakan dalam seni rupa dan ilustrasi untuk menciptakan efek nilai (gelap-terang), tekstur, dan detail yang halus. Dalam teknik ini, semakin rapat titik-titik yang ditempatkan, semakin gelap nilai yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin jarang titik-titiknya, semakin terang nilai yang terbentuk. Teknik stippling membutuhkan kesabaran dan ketelitian tinggi karena prosesnya yang membutuhkan waktu dan perhatian terhadap detail.

Tujuan dari pembelajaran teknik menggambar stippling ini adalah agar siswa dapat menguasai teknik dasar yang penting dalam menggambar, sehingga mampu memberikan kesan mendalam pada objek yang

digambar dan memberikan sentuhan artistik baru pada karya gambar mereka, terutama bagi pemula. Penerapan teknik stippling dalam pembuatan karya gambar memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi siswa, terutama bagi mereka yang masih pemula. Meskipun terlihat sederhana, teknik ini memerlukan waktu dan ketelitian yang tinggi untuk menghasilkan gambar yang memuaskan. Siswa perlu bersabar karena menempatkan titik-titik dengan konsistensi dan menghindari terjadinya gumpalan titik atau titik-titik yang terlalu merata merupakan tantangan tersendiri.

Meskipun menggunakan peralatan dan bahan-bahan dasar seperti kertas gambar, pensil, pena, dan penghapus, diharapkan karya yang dihasilkan dapat memenuhi prinsip-prinsip penggunaan teknik stippling yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi menggunakan teknik stippling, dengan fokus pada penilaian unsur titik dan gradasi. Peneliti juga memperhatikan bahwa kelemahan siswa dalam penerapan teknik ini masih tampak jelas, terutama dalam hal pencahayaan yang belum mampu dikuasai secara fundamental.

Kerjasama dengan guru seni budaya di SMA Negeri 1 Hamparan Perak, Iman Priadi, menjadi landasan penilaian kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi dengan teknik stippling. Hasil wawancara dengan Bapak Iman Priadi menunjukkan bahwa karya-karya siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Beberapa kekurangan siswa dalam menerapkan teknik stippling antara lain penggunaan titik yang tidak konsisten sehingga tidak mampu menciptakan kesan ruang dan volume pada gambar, serta kurangnya perhatian terhadap bentuk yang menjadi unsur dasar dalam menciptakan gambar.

Kesimpulannya, penyimpangan antara terang dan gelap, serta kurangnya pemahaman siswa dalam hal perspektif, menyebabkan kemampuan siswa dalam menggambar ilustrasi menggunakan teknik stippling masih belum memuaskan. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam mengapa siswa SMA Negeri 1 Hamparan Perak belum mampu menghasilkan karya gambar yang optimal menggunakan teknik stippling.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyelidiki secara mendalam cara meningkatkan kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Hamparan Perak dalam menggunakan teknik menggambar stippling pada karya mereka, serta untuk menemukan solusi yang efektif dalam mengatasi kelemahan mereka dalam teknik tersebut.

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang mampu menghasilkan data berupa uraian kata-kata tertulis dari partisipan dan sikap yang diamati (Moleong, 2007:4). Melalui pendekatan ini, kami bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai akar penyebab dari kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan teknik menggambar stippling, sehingga kami dapat merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan kelemahan teknik menggambar stippling yang dihadapi oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Hamparan Perak. Kami juga berupaya mencari solusi-solusi yang efektif berdasarkan temuan kami terhadap masalah-masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman akan masalah, tetapi juga pada pencarian solusi yang konkret dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK kegiatan siswa dalam membuat bentuk gambar teknik stippling berlangsung secara baik, tidak mengurangi keterampilan siswa dalam halnya menggambar ilustrasi. Pada penelitian ini peneliti mengambil objek yang digambar dengan teknik stippling adalah kumbang badak. Sampel yang diambil sebanyak 36 karya yang terdiri dari 1 kelas. Adapun deskripsi setiap karya dianalisis berdasarkan titik, tekstur, proporsi, dan ketetapan bentuk. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil karya gambar kumbang badak siswa kelas X SMA Negeri 1 Hamparan Perak menggunakan Teknik *stippling*. Dari hasil yang diperoleh akan dideskripsikan satu persatu oleh peneliti yang berjumlah 10 karya berdasarkan ukuran titik, bentuk titik, dan gelap terang. Hasil dari penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

Berikut adalah analisis beberapa karya siswa:

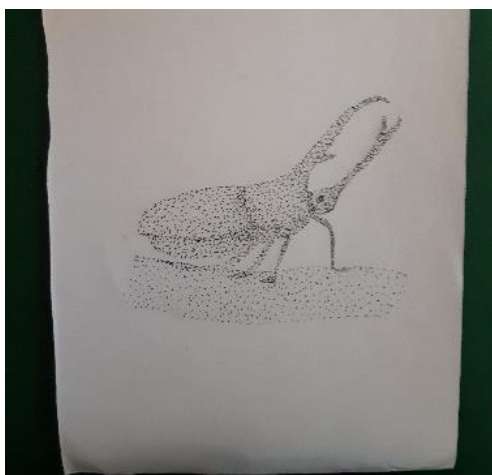
1. Karya Alfina Febriant: Gambar yang dihasilkan oleh Alfina Febriant menunjukkan kekurangan dalam penempatan titik yang terlalu renggang, sehingga penempatan gelap dan terang tidak terlihat jelas. Penekanan titik terlalu terburu-buru, menyebabkan ketidakteraturan dalam bentuk titik. Meskipun demikian, tekstur dan harmonisasi gambar terlihat baik.

2. Karya Alikha Octaviani Irman: Penempatan gelap pada gambar oleh Alikha Octaviani Irman cukup baik, tetapi penekanan titik masih terlalu kasar. Meskipun demikian, tekstur dan proporsi gambar terlihat baik.
3. Karya Andrian Mauli: Penempatan gelap pada gambar oleh Andrian Mauli tertata dengan baik, dan penekanan titik sudah cukup baik. Gambar ini juga menunjukkan tekstur yang baik dan harmonisasi yang baik.
4. Karya Annisa Nur Hasanah: Penempatan gelap pada gambar oleh Annisa Nur Hasanah terlihat baik, tetapi terdapat kekurangan dalam penempatan terang. Tekstur dan proporsi gambar terlihat baik.
5. Karya Cindy Nabila: Penempatan gelap pada gambar oleh Cindy Nabila sangat baik, namun penempatan terang masih perlu diperhatikan. Penekanan titik pada gambar sudah sangat baik, dan tekstur serta proporsi gambar terlihat baik.
6. Karya Daffa Arya Wardana: Penempatan gelap pada gambar oleh Daffa Arya Wardana kurang baik, dan penekanan titik terlalu kuat. Meskipun demikian, tekstur dan harmonisasi gambar terlihat cukup baik.
7. Karya Diva Aulia Aqsa: Penempatan gelap pada gambar oleh Diva Aulia Aqsa juga kurang baik, dan penekanan titik terlalu lemah. Tetapi, tekstur dan proporsi gambar terlihat cukup baik.
8. Karya Dwi Anggraini: Penempatan gelap pada gambar oleh Dwi Anggraini kurang baik, dan penekanan titik terlalu halus. Tetapi, tekstur dan harmonisasi gambar terlihat baik.
9. Karya Dwi Syahfitri: Penempatan gelap pada gambar oleh Dwi Syahfitri terlihat baik, dan penekanan titik sudah cukup baik. Tekstur dan proporsi gambar juga terlihat baik.
10. Karya Faddya Nurul Zannah: Penempatan gelap pada gambar oleh Faddya Nurul Zannah sangat baik, dan penekanan titik sudah sangat baik. Tekstur dan harmonisasi gambar terlihat baik, begitu juga dengan proporsi gambar.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada variasi dalam kualitas karya siswa, teknik stippling telah berhasil diterapkan dengan baik dalam pembelajaran ilustrasi di SMA NEGERI 1 HAMPARAN PERAK. Perhatian yang diberikan pada penempatan titik, tekstur, proporsi, dan ketetapan bentuk telah menghasilkan karya-karya yang cukup memuaskan.

Pembahasan

Karya Alfina Febriant



Gambar 1. karya Alfina Febrianti (Dok. Yudha, 2022)

Karya diatas merupakan hasil karya Alfina Febrianti kurang baik, titik yang digunakan pada objek gambar masih terlihat begitu renggang sehingga penempatan gelap terang pada objek gambar tidak begitu terlihat, begitu juga dengan penekanan titik pada gambar siswa terlalu terburu-buru sehingga menciptakan titik yang tidak beraturan pada gambar, ketetapan titik yang tidak beraturan memunculkan kesan renggang pada gambar dan kurang sabarnya siswa dalam menggambar ketetapan bentuk titik kemudian berubah menjadi koma.

Adapun tekstur yang terlihat pada gambar yang dihasilkan tidak memunculkan permukaan pada objek kumbang badak, kemudian dari segi harmonisasi pada gambar terlihat baik dilihat dari penempatan objek

gambar kumbang beserta dahan pada gambar. Ketetapan bentuk pada objek gambar cukup baik karena gambar sudah dapat mewakili sebagaimana bentuk objek kumbang tanduk pada gambar.

Alikha Octaviani Irman

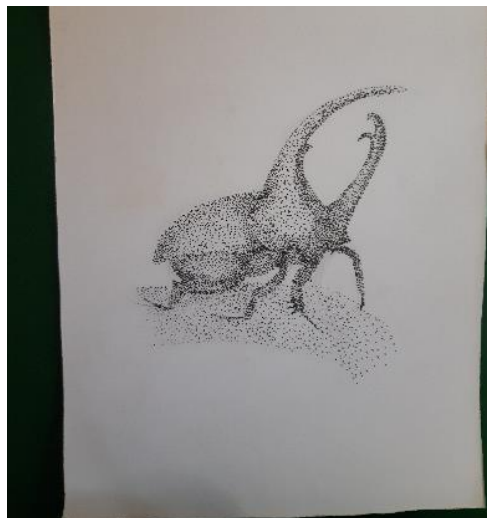


Gambar 2. karya Alikha Octaviani Irman (Dok. Yudha, 2022)

Penerapan gelap pada gambar ilustrasi oleh Alikha Octaviani Irman cukup baik, terlihat dari bagian yang lebih pekat pada gambar yang memunculkan kesan gelap, begitu juga kesan terang yang terlihat dari titik yang lebih berjarak sehingga memunculkan kesan terang pada gambar, penekanan titik pada gambar yang masih terbilang kasar sehingga menghasilkan sebuah gumpalan yang tidak diinginkan pada gambar, pada ketetapan bentuk titik yang terlihat pada gambar masih terlihat adanya bentuk koma pada gambar yang dihasilkan karena ketidak sabaran siswa saat menitik.

Tekstur pada objek gambar masih kurang terlihat di karenakan titik titik pada gambar kurang diterapkan secara optimal, Harmonisasi pada gambar terlihat cukup baik, siswa meletakkan dahan yang menggambarkan habitat dari objek kumbang tersebut, Proporsi gambar juga terlihat baik dapat dilihat ukuran gambar tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar pada kertas. Ketetapan bentuk pada gambar cukup baik karena sudah terlihat mewakili bentuk kumbang badak sebagai objek gambar.

Andrian Mauli



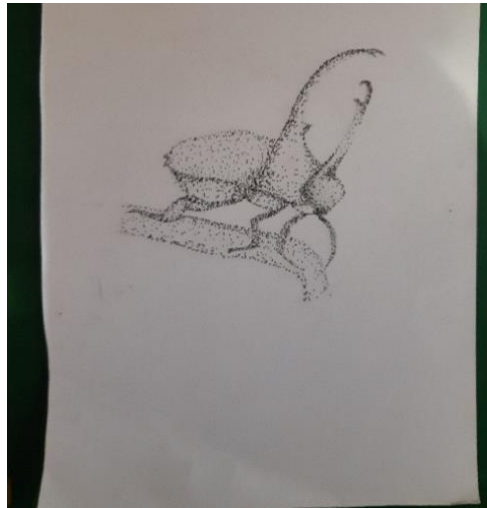
Gambar 3. karya Andrian Mauli (Dok. Yudha, 2022)

Penerapan kesan gelap pada karya Andrian Mauli tertata secara baik, terlihat siswa sudah bisa menempatkan posisi posisi yang gelap yang disusun oleh titik pada gambar terlihat lebih rapat, begitu juga kesan terang yang terlihat baik dimana titik pada bagian objek yang akan di berikan kesan terang akan terlihat lebih renggang, penekanan titik pada objek gambar sudah baik siswa terlihat lebih sabar dalam menekan titik

sehingga tidak terlihat berantakan dan menggumpal, bentuk titik pada gambar terlihat lebih konsisten sudah sedikit dijumpai adanya bentuk koma pada titik-titik di gambar.

Kesan tekstur pada keseluruhan gambar sudah terlihat cukup baik, gambar terlihat cukup harmonis dan tidak terkesan monoton karena siswa tidak lupa menggambarkan batang kayu yang menjadi habitat seekor kumbang sebagai objek gambar, proporsi gambar terlihat baik karena gambar tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan ketetapan bentuk dengan sangat baik terlihat pada gambar objek tergambar dengan sangat baik.

Annisa Nur Hasanah



Gambar 4. karya Annisa Nur Hasanah (Dok. Yudha, 2022)

Adapun kesan gelap pada gambar oleh Annisa Nur Hassanah terlihat baik titik yang di tempatkan secara lebih padat menghasilkan kesan gelap pada gambar, kesan terang juga sudah baik titik tidak ditebar secara menyeluruh akan tetapi di beri ruang untuk menciptakan kesan area lebih terang pada gambar. Penempatan titik terlalu banyak sisi yang tidak diberi titik sehingga gambar terkesan belum selesai, ketetapan bentuk titik terlihat baik masih terlihat ada beberapa bentuk garis tetapi tidak terlalu menyeluruh. Tekstur pada gambar terlihat baik, begitu juga penempatan gambar agar terlihat harmonis yang di bantu oleh penempatan batang kayu yang memberikan kesan harmonis pada objek gambar. Proporsi ukuran gambar terlihat tidak terlalu besar ataupun tidak terlalu kecil. Ketetapan bentuk pada gambar terlihat cukup baik, gambar sudah dapat mewakili bentuk dari ilustrasi kumbang badak.

Cindy Nabila



Gambar 5. karya Cindy Nabila (Dok. Yudha, 2022)

Adapun penempatan gelap pada karya gambar ilustrasi Teknik *stippling* Cindy Nabila Sangat baik, terlihat pada penempatan titik yang lebih padat sehingga menghasilkan kesan gelap pada gambar. Kemudian pada bagian penempatan terang pada gambar kurang begitu terlihat karena titik terlalu rapat, penekanan titik

pada gambar sangat baik terlihat dari kesabaran siswa melakukan penekanan pada titik pada objek gambar. Selanjutnya ketetapan bentuk pada titik cukup baik, terlihat dari konsistennya pengerjaan titik pada gambar.

Tekstur pada objek gambar terlihat baik karena penempatan titik yang tidak begitu renggang sehingga dapat dirasakan secara visual. selanjutnya penempatan gambar agar terlihat harmonis terlihat baik secara keseluruhan. Perbandingan antara gambar dan luas kertas terlihat baik, objek gambar tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Ketetapan bentuk sangat baik bentuk objek kumbang badak sudah terwakili sebagai mana bentuk yang di terapkan pada gambar.

Daffa Arya Wardana

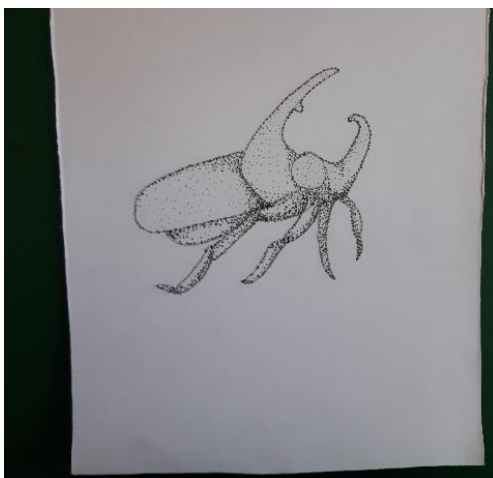


Gambar 6. karya Daffa Cindy Nabila (Dok. Yudha, 2022)

Penempatan titik sebagai kesan gelap pada objek gambar ilustrasi oleh Daffa Arya Wardana di atas kurang baik terlihat dari titik-titik yang ditempatkan pada gambar sangat sedikit, begitupula penempatan kesan terang pada objek tidak begitu terlihat. Selanjutnya penekanan titik pada gambar yang begitu kuat sehingga tidak banyak variasi titik yang dihasilkan, kemudian ketetapan bentuk titik yang tidak begitu konsisten terlihat dari pengerjaan gambar yang terburu-buru.

Tekstur yang dihasilkan pada gambar kurang baik karena tidak begitu memunculkan kesan visual yang dapat dirasakan. Kemudian penempatan objek gambar kumbang badak beserta batang kayu sebagai habitat memunculkan kesan harmonis pada karya. Untuk perbandingan objek gambar pada kertas proporsional dikarenakan peletakan objek gambar ilustrasi kumbang badak yang berada di tengah kertas. Untuk kesesuaian bentuk pada objek kurang baik terlihat dari objek ilustrasi kurang dapat mewakili bentuk kumbang badak.

Diva Aulia Aqsa



Gambar 7. karya Diva Aulia Aqsa (Dok. Yudha, 2022)

Adapun penempatan titik sebagai kesan gelap pada objek gambar ilustrasi yang dihasilkan Diva Aulia Aqsa di atas kurang baik terlihat dari titik-titik yang ditempatkan pada gambar sangat sedikit, begitupula penempatan kesan terang pada objek tidak begitu terlihat. Selanjutnya penekanan titik pada gambar yang terlalu lemah sehingga tidak banyak variasi titik yang dihasilkan, kemudian ketetapan bentuk titik yang tidak begitu konsisten terlihat dari pengerjaan gambar yang terburu-buru sehingga menghasilkan kepadatan hanya pada sisi pinggir pada objek gambar ilustrasi kumbang badak.

Tekstur yang dihasilkan pada gambar kurang baik karena tidak begitu memunculkan kesan visual yang dapat dirasakan. Kemudian penempatan objek gambar kumbang badak tidak disertai objek pendamping seperti batang kayu sehingga tidak menghasilkan harmonisasi pada objek gambar. Untuk perbandingan objek gambar pada kertas proporsional dikarenakan peletakan objek gambar ilustrasi kumbang badak yang berada di tengah kertas. Untuk kesesuaian bentuk pada objek kurang baik terlihat dari objek ilustrasi kurang dapat mewakili bentuk kumbang badak.

Dwi Anggraini



Gambar 8. karya Dwi Anggraini (Dok. Yudha, 2022)

Penerapan gelap pada gambar ilustrasi oleh Dwi Anggraini kurang baik, terlihat dari objek gambar yang begitu datar tidak memunculkan kesan gelap sama sekali, begitu juga kesan terang tidak terlihat dikarenakan penyebaran titik yang terlalu merata sehingga tidak memunculkan kesan cahaya sama sekali, penekanan titik pada gambar yang masih terlihat sangat halus sehingga objek pada gambar terkesan tidak bervariasi, pada ketetapan bentuk titik yang terlihat baik.

Tekstur pada objek gambar masih kurang terlihat di karenakan titik titik pada gambar kurang diterapkan secara optimal, Harmonisasi pada gambar terlihat cukup baik, siswa meletakkan dahan yang menggambarkan habitat dari objek kumbang tersebut, Proporsi gambar juga terlihat baik dapat dilihat ukuran gambar tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar pada kertas. Ketetapan bentuk pada gambar cukup baik karena sudah terlihat mewakili bentuk kumbang badak sebagai objek gambar.

Dwi Syahfitri



Gambar 9. karya dwi syahfitri (Dok. Yudha, 2022)

Pada karya Dwi syahfitri penempatan gelap objek gambar terlihat baik siswa mampu menempatkan titik lebih padat pada area gelap yang tidak terkena bias cahaya. Lalu penekanan terang pada gambar juga baik siswa sudah mampu menempatkan bagian mana yang terkena bias cahaya sehingga titik yang di tempatkan lebih sedikit dibanding area yang gelap. Penekanan titik sudah terlihat lebih sabar dan menghasilkan titik yang lebih bervariasi tetapi tetap konsisten terhadap bentuk titik pada objek gambar. Tekstur pada objek gambar sudah terlihat baik dan dapat dirasakan secara visual, begitu juga keharmonisan gambar yang terlihat cukup baik karena siswa menggambarkan dahan pada gambar ilustrasi kumbang badak, untuk memberikan kesan harmonis pada objek. Selanjutnya proporsi gambar terhadap ukuran kertas terlihat baik, objek gambar tidak terlalu kecil dibandingkan ukuran kertas. Begitu pula ketetapan bentuk yang sudah terwakilkan untuk menggambarkan ilustrasi kumbang badak Teknik *stippling*.

Faddya Nurul Zannah



Gambar 10. karya Faddya Nurul Zannah (Dok. Yudha, 2022)

Adapun penerapan kesan gelap pada karya Fadya Nurul Fannah tertata secara sangat baik, terlihat siswa sudah bisa menempatkan posisi posisi yang gelap yang disusun oleh titik pada gambar terlihat lebih rapat, begitu juga kesan terang yang terlihat baik dimana titik pada bagian objek yang akan di berikan kesan terang akan terlihat lebih renggang, penekanan titik pada obkjek gambar sudah sangat baik siswa terlihat lebih sabar dalam menekan titik sehingga tidak terlihat berantakan dan menggumpal, bentuk titik pada gambar terlihat lebih konsisten sedikit dujumpai adanya bentuk koma pada titik titik di gambar.

Kesan tekstur pada keseluruhan gambar sudah terlihat baik, gambar terlihat cukup harmonis dan tidak terkesan monoton karena siswa tidak lupa menggambarkan batang kayu yang menjadi habitat seekor kumbang sebagai objek gambar, proporsi gambar terlihat baik karena gambar tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar. Siswa mampu menggambar objek sesuai dengan ketetapan bentuk dengan sangat baik terlihat pada gambar objek tergambar dengan sanagat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan unsur seni rupa, yaitu titik, tekstur, proporsi, dan bentuk dalam pembelajaran menggambar ilustrasi menggunakan teknik stippling pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Hamparan Perak menunjukkan hasil yang memuaskan. Penerapan titik telah mencapai tingkat yang cukup baik, dengan sebagian besar karya siswa mampu menempatkan titik secara efektif untuk menciptakan kesan gelap dan terang. Selain itu, penekanan dan bentuk titik juga telah konsisten dalam sebagian besar karya. Penerapan tekstur juga dapat dianggap berhasil, mengingat sebagian besar karya siswa berhasil menyampaikan kesan tekstur yang dapat dirasakan secara visual maupun langsung melalui sentuhan. Proporsi pada gambar juga terjaga dengan baik, terlihat dari seimbangannya ukuran pada batang kayu dan kumbang dalam sebagian besar karya siswa. Terakhir, penerapan bentuk pada gambar telah cukup baik, dimana sebagian besar karya siswa mampu menggambarkan bentuk objek dengan jelas dan terwakilkan dengan baik dalam gambar ilustrasi menggunakan teknik stippling. Secara keseluruhan, pembelajaran ilustrasi menggunakan teknik stippling telah memberikan hasil yang positif dalam pengembangan keterampilan seni rupa siswa kelas X SMA Negeri 1 Hamparan Perak, dengan menunjukkan kemajuan dalam penerapan unsur-unsur seni rupa yang fundamental.

REFERENSI

- Angiel, Cindy. (2012). "Stippling With Layer – Three Style Tutorial." StipplingTutorial. Diakses tanggal 03/2012 dari: www.rainbowelephant.com/wpcontent/.../2012/03/StipplingTutorial.pdf (www.rainbowelephant.com/wpcontent/.../2012/03/StipplingTutorial.pdf)
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Barlian, Eri. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Hartanto, DeddiDuto. (2004). "Metode Dramatisasi Ilustrasi Pada Iklan Sebagai Wacana Budaya Kontemporer." *Jurnal Nirmana*, Vol.4 No.1, hal. 14.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual, Ilustrasi, Tipografi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryono, Adi. (2009). "Merancang Buku Stippling dengan Gaya Ilustrasi Titik Hitam dan Putih." *Jurnal Desain Universitas Indraprasta PGRI*, Vol.6 No.3, hal. 3-4.
- Panmayu, Z., & Mirwa, T. (2022). Penerapan Ornamen Melayu Deli pada Light Box dengan Teknik Paper Cutting. *Jurnal Gestus: Penciptaan dan Pengkajian Seni*, 2(2), 23-29.
- Salam, Sofyan. (2017). *Seni Ilustrasi Esensi - Sang Ilustrator - Lintasan - Penilaian*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Simmons, Gary. (1992). *The Technical Pen*. New York: Watson Guptill.
- Sembiring, Dermawan. (2014). *Wawasan Seni*. Medan: UNIMED Press.
- Sugito, Dkk. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Medan: Unimed Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: PT.Gloria Aksara.
- Walter, Foster. (2007). *The Art Of Basic Drawing*. California: Walter Foster Publishing, Inc.
- Wong, Wucius. (1986). *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung: ITB.
-